BAB II

RUANG LINGKUP

PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2.1 Sejarah Perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) berkembang dari masa penjajahan Belanda hingga saat ini. Untuk lebih lanjut akan dikemukakan menjadi beberapa periode perkembangan perkereta apian di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

2.1.1 Pada Masa Penjajahan Belanda

Seperti yang telah diketahui, bahwa munculnya jalan kereta api adalah salah satu upaya untuk memperbaiki serta meningkatkan daya angkut sistem transportasi yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan manusia yang yang diupayakan salah satunya oleh pemerintah Belanda untuk memperbaiki sistem transportasi yang ada.

Pada masa penjajahan terjadi perkembangan perkereta apian di Indonesia menurut perusahaan pembuatnya, sebagai berikut :

1. Netherlandsch Indische Spoorweg Maatschappij (NISM)
2. Staatsspoorwegen (SS)
3. Semarang Joana Stroomtram Maatschsppiji (SJS) membangun lintas Semarang - Pencangakan.
4. Bataviache Ooster Spoorweg Maatchappiji yang membangun lintas Jakarta - Bekasi.

5. Java Spoorweg Maatschappiji membangun lintas Tegal - Balapulang.
6. Serajudal Stoomtram Maatschappiji membangun lintas Maos - Purbalingga dan Banjaran - Wonosobo (1896-1917).
7. Ooost Java Stoomtram Maatschappiji membangun lintas Ujung - Kriyan dan lintas-lintas disekitar Mojokerto (1889-1923).
8. Keiri Stoomtram Maatschappiji membangun lintas-lintas didaerah Jombang, kediri dan pare (1897-1899).
9. Babat Jombang Stoomtram Maatschappiji membangun lintas Babat - Jombang (1899-1902).
10. Malang Stoomtram Maatschappiji membangun lintas-lintas disekitar Malang dan Singosari (1897-1908).
11. Modjokerto Stoomtram Maatschappiji membangun lintas Mojokerto - Porong - Bangi (1898-1899).
12. Pasoeroean Stoomtram Maatschappiji membangun lintas disekitar Pasuruan dan Wonorejo (1896-1912).
13. Probolinggo Stoomtram Maatschappiji membangun lintas Probolinggo - Kraksaan - Paiton (1897-1912).
14. Madura Stoomtram Maatschappiji membangun lintas Kamal - Kalianget (1898-1913).
15. Solosche Tramweg Maatschappiji membangun lintas Surakarta - Boyolali (1892).

2.1.2 Pada Masa Penjajahan Jepang

Pengusahaan seluruh jaringan jalan rel disatukan dibawah kekuasaan tentara pendudukan, dengan kantor pusatnya di gedung pusat SS di Bandung. Wilayah pengusahaan dibagi menjadi tiga wilayah eksploitasi, yaitu :

1. Wilayah eksploitasi Barat, meliputi tiga daerah inspeksi, yaitu :
   - Inspeksi 1 berpusat di Jakarta
   - Inspeksi 2 berpusat di Cirebon
   - Inspeksi 3 berpusat di Bandung
2. Wilayah eksploitasi Tengah, meliputi empat daerah inspeksi, yaitu :
   - Inspeksi 4 berpusat di Purwokerto
   - Inspeksi 5 berpusat di Semarang
   - Inspeksi 6 berpusat di Yogyakarta
   - Inspeksi 7 berpusat di Semarang
3. Wilayah Eksploitasi Timur, meliputi empat daerah inspeksi, yaitu :
   - Inspeksi 8 berpusat di Madiun
   - Inspeksi 9 berpusat di Surabaya
   - Inspeksi 10 berpusat di Malang
   - Inspeksi 11 berpusat di Jember

2.2 Tempat dan Kedudukan Perusahaan

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung bertempat di Jl. Stasiun Timur 14 Bandung.

Kedudukan SDK 21C BD di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung yaitu sebagai unsur pelaksanaan di bidang pelayanan transportasi yang dipimpin oleh seorang Kepala SDK yang bertanggung jawab kepada Kepala kantor pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

2.3 Bentuk dan Badan Hukum Perusahaan

Pada tanggal 23 September 1945 di Bandung lahirlah DKRI, tanggal 1 Januari 1950 DKRI berubah menjadi DKA, melalui PP no. 22 Th. 1963 DKA berubah menjadi PNKA pada tanggal 25 Mei 1963. Kemudian dikeluarkan PP no. 61 Th. 1971 PNKA berubah menjadi PERJANKA dan kemudian berdasarkan SK menteri Perhubungan no.96/LD.302/PhB-79 tanggal 30 Maret 1979 berubah menjadi PJKA tahun 1991 PJKA berubah menjadi PERUMKA berdasarkan SK Menteri Perhubungan no. 8 Th. 1991 akhirnya berdasarkan Keppres no. 39 Th. 1991 tanggal 17 Mei 1999 PERUMKA berubah menjadi PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

2.4 Bidang Pekerjaan Perusahaan

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan transportasi darat yaitu kereta api. Untuk menjaga kenyamanan dan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen, dilakukanlah beberapa pengembangan. pelayanan yang dilakukan selama beberapa dekade ini telah memberikan dorongan yang sangat berarti dalam penambahan jalur transportasi yang sudah ada dan penambahan jenis pelayanan bagi penumpang

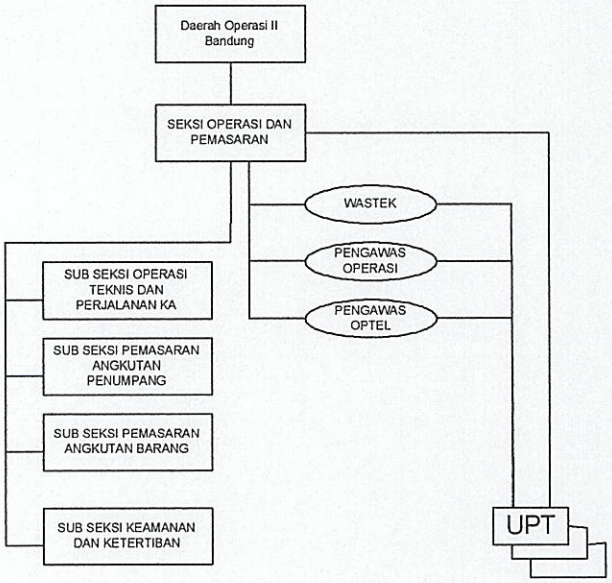
dalam beberapa pilihan. Sarana keamanan dan kenyamanan menjadi hal yang paling diutamakan untuk memberikan kepuasan kepada penumpang. Melayani semua kebutuhan para penumpang dalam pelayanan, keamanan, dan kenyamanan merupakan tujuan utama dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

2.5 Struktur Organisasi Perusahaan

2.5.1 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi dapat dikatakan sebagai pola hubungan yang mapan diantara komponen-komponen atau bagian-bagian dari organisasi. Struktur organisasi berfungsi sebagai suatu kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan antara kedudukan dan peranan dalam suatu lingkungan kerja sama.

Pada umumnya struktur organisasi merupakan suatu gambaran grafis yang menunjukan hubungan antara unit-unit organisasi serta garis wewenang yang ada.



Gambar 2.1
Struktur Organisasi

Dari gambar struktur organisasi di atas terlihat jelas adanya pembagian tugas pada setiap petugas, untuk mengetahui tugas pada tiap-tiap bagian dapat dilihat uraian tugas dibawah ini:

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

1. Seksi Operasi dan Pemasaran

   Melaksanakan sebagian tugas Kepala Daerah Operasi 2 dalam perumusan kebijaksanaan teknis dan perumusan pedoman pembinaan teknis operasional, menyusun program operasi lalu lintas perjalanan kereta api, program pemasaran angkutan penumpang dan barang, program pemeliharaan dan pengoperasian sarana transportasi dilalu lintas beserta pengendaliannya, serta program perusahaan jasa angkutan lain yang terkait dengan tugas pokok.

2. Sub Seksi Operasi Teknis dan Perjalanan KA

   Melaksanakan sebagian tugas seksi operasi dan pemasaran dalam perumusan kebijaksanaan teknis dan perumusan perjalanan KA. Selanjutnya merencanakan dan memeriksa kelayakan sarana dan prasarana serta pendayagunaan tanah dan bangunan, serta mengatur lalu lintas perjalanan KA.

3. Sub Seksi Pemasaran Angkutan Penumpang

   Melaksanakan sebagian seksi operasi dan pemasaran dalam perumusan kebijaksanaan teknis dan perumusan pedoman pembinaan teknis operasional, program pemasaran angkutan penumpang.

4. Sub Seksi Pemasaran Angkutan Barang

Melaksanakan sebagian seksi operasi dan pemasaran dalam perumusan kebijaksanaan teknis dan perumusan pedoman pembinaan teknis operasional, program pemasaran angkutan barang.

5. Sub Seksi Keamanan dan Ketertiban

Melaksanakan sebagian seksi operasi dan pemasaran dalam perumusan kebijaksanaan teknis dan perumusan pedoman pembinaan teknis operasional, program keamanan dan ketertiban.

Untuk menjalankan tugasnya Direktorat Operasi dan Pemasaran dibantu oleh :

a. Pengawas teknik yang bertugas memeriksa kelayakan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pada PT. KAI.

b. Pengawas operasi yang bertugas mengawasi operasional yang terjadi.

c. Pengawas Operasi Telekomunikasi bertugas mengatur komunikasi antara setiap stasiun.

d. UPT (Unit Pengawas Teknis) Unit ini bekerja dan bertanggung jawab pada seksi operasi dan pemasaran dimana unit ini terlibat langsung pada proses teknis di stasiun kereta api.

2.5.2 Dekomposisi Fungsi

Dekomposisis fungsi merupakan gambaran struktur organisasi unit dimana sistem berjalan, sehingga dapat diketahui unit-unit yang terlibat dalam sistem secara langsung.



Gambar 2.2

Dekomposisi Fungsi

Untuk mengetahui tugas-tugas pada tiap-tiap bagian dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

1. Seksi Operasi dan Pemasaran

   Melakukan pengolahan data pemesanan tiket dan penjualan tiket dari Sub Seksi Pemesanan serta Sub Seksi Penjualan sampai menjadi laporan jurnal harian dan laporan bulanan yang kemudian diberikan kepada Kepala Stasiun.

2. Kepala Stasiun

   Menerima laporan mengenai pemesanan tiket untuk setiap bulan yang berjalan serta laporan jurnal harian.

3. Bagian Pemesanan

Menerima pemesanan tiket dari calon penumpang kereta api dan mencatat data pemesanan tiket.

4. Bagian Penjualan

Melakukan pengelolaan data penjualan tiket berdasarkan data pemesanan tiket dari Sub Seksi Pemesanan, serta perubahan atau pembatalan tiket yang sudah dipesan dari calon penumpang.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM